

IMPLEMENTASI TEORI DONALD E. SUPER MELALUI PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN KARIR UNTUK KEMATANGAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 KRAMATWATU KABUPATEN SERANG TAHUN AJARAN 2018/2019

Ai Solihat*

SMA Negeri 1

Kramatwatu Kabupaten

Serang

ABSTRACT: Bimbingan dan Konseling yang tepat sangat diharapkan untuk keefektifan peserta didik dalam memutuskan dan kematangan karir. Implementasi Teori Karir yang dikembangkan Donald E. Super memungkinkan siswa untuk aktif dalam menentukan pilihan pilihan, dan kematangan karirnya pada perspektif pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kramatwatu Kabupaten Serang. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil analisis yang telah dilaksanakan tindakan maka didapatkan hasil kematangan karir siswa yaitu mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (66%), siklus II (93%).

Simpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran Program Bimbingan Karir dapat berpengaruh positif terhadap motivasi Siswa Kelas XII dalam kematangan karir siswa, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative Bimbingan Karir.

KEYWORDS: Donald E. Super, Bimbingan Karir, Siswa

*Corresponding Author: SMA Negeri 1 Kramatwatu Kabupaten Serang, Banten, Email: asolihat22@gmail.com,

Handphone: 081384758467

Article History: Published: 2021-05-31



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Salah satu rentang usia yang paling penting dalam perkembangan karir adalah pada usia 18-25 tahun. Pada rentang usia ini keputusan-keputusan mengenai studi lanjutan akan berpengaruh besar terhadap karir seseorang (Super, 1992). Karakteristik perkembangan karir remaja atau dewasa awal berada pada tahap eksplorasi (usia 15-24 tahun). Tahap eksplorasi ditandai dengan mulai melakukan penelaahan diri (*self-examination*), mencoba membagi berbagai peranan, serta melakukan penjelajahan pekerjaan atau jabatan baik di sekolah, pada waktu senggang, maupun melalui sistem magang. Dengan

adanya program Bimbingan Karir berbasis teori Super yang fokus dalam mengembangkan identitas vokasional (*vocational identity*) remaja, diharapkan dapat membantu remaja dalam mengembangkan identitas vokasional secara utuh, agar remaja terhindar dari kebingungan peran identitas (*role confusion*) khususnya peran identitas vokasional.

Implementasi program layanan BK karir dalam fase ini menjadi hal yang sangat penting, karena pada usia inilah keputusan-keputusan mengenai karir diambil oleh seorang individu. Individu yang matang akan melakukan pilihan-pilihan karir yang tepat bagi dirinya dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang terdapat pada dirinya. Sementara individu yang tidak matang sangat memungkinkan melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan karir (Hidayat & Prabowo, 2019).

Melihat dari Sekolah Menengah yang banyak dimintai oleh perusahaan dan perindustrian baik dalam negeri ataupun luar negeri membuat Sekolah Menengah memiliki beberapa program yang disetiap sekolah tentunya berbeda yang bertujuan meningkatkan kualitas siswanya dalam mengetahui dan memahami mengenai dunia karir.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Saka, Gati, dan Kelly (2008) tentang pemilihan karir remaja. Menurut mereka remaja yang tidak memiliki pilihan karir yang jelas cenderung memiliki gangguan emosi dan kepribadian seperti pesimistis, gangguan kecemasan (*anxiety*), dan konsep diri negatif serta self esteem yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Creed & Patton (2003) terhadap 166 siswa SMA di Australia menunjukkan bahwa kematangan karir berkaitan dengan kematangan konsep diri secara umum. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kematangan karir pada remaja menunjukkan kemampuan remaja dalam memenuhi harapan sosial dan masyarakat. Hasil penelitian lain oleh Esters dan Bowen (Purwanta, 2012) terhadap siswa sekolah pertanian menemukan bahwa orangtua (ibu dan ayah) merupakan faktor pertama yang berpengaruh terhadap pilihan karier anak mereka.

Oleh karena itu peranan sekolah menjadi lebih penting dan jenis-jenis jurusan pendidikan sekolahpun bertambah banyak sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau kebutuhan dalam negeri. Di sisi lain, keharusan siswa untuk memilih suatu bidang pekerjaan semakin mendesak, karena semakin tidak mungkin untuk menguasai berbagai pekerjaan sekaligus. Jadi jelaslah kiranya bahwa pendidikan sekolah sejak jenjang sekolah menengah atas atau kejuruan sangat erat kaitanya dengan persiapan untuk masuk dunia kerja. Atas dasar permasalahan yang diungkapkan diatas, perlu adanya sebuah suatu program Bimbingan Karir yang dapat dan mampu membantu siswa untuk mengentaskan permasalahan karir.

Dalam pelaksanaannya, Salahudin (2016:116) menyampaikan bahwa bimbingan karier memiliki beberapa metode yang digunakan dalam

penyampaian layanan. Terdapat dua macam metode dalam bimbingan karier yaitu metode dengan pendekatan secara kelompok dan individu. Beberapa metode bimbingan karier dengan pendekatan secara kelompok antara lain *home room program*, karyawisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa dan metode dengan pendekatan secara individu berupa konseling individu.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik meneliti judul “Implementasi Teori Donald E. Super Melalui Program Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kramatwatu Kabupaten Serang Tahun Ajaran 2018/2019”.

Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah penerapan Pembelajaran dengan Implementasi Teori Donald E. Super Melalui Program Layanan Bimbingan Karir dapat meningkatkan Kemantangan Karir siswa Kelas XII?
2. Seberapa tinggi tingkat keberhasilan Kemantangan Karir dengan diterapkannya Program Bimbingan Karir dengan Implementasi Teori Doland E Super pada siswa Kelas XII ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkap penerapan Implementasi Teori Donald E. Super Melalui Program Layanan Bimbingan Karir dapat meningkatkan Kemantanga Karir siswa Kelas XII.
2. Ingin mengetahui seberapa jauh Kematangan Karir setelah diterapkannya Implementasi Teori Donald E. Super Melalui Program Layanan Bimbingan Karir pada siswa Kelas XII .

Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini bermanfaat untuk kepraktisan bagi:

1. Guru

Penerapan metode Program Bimbingan Karir dalam pembelajaran Bimbingan dan Konseling (BK) tentang Meningkatkan Kemantangan Pilihan Karir selain dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas, juga dapat memicu guru melakukan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran lain sesuai dengan tugas dan fungsi guru mata pelajaran. Selain itu, hal ini juga meningkatkan keprofesionalan guru sebagai agen pembelajaran serta mengembangkan model pembelajaran kooperatif lainnya, termasuk metode pembelajaran yang variatif.

2. Siswa

Hasil penerapan Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemantangan Karir pada pembelajaran Bimbingan dan Konseling (BK) dapat meningkatkan Pilihan Karir siswa dalam layanan Bimbingan dan Konseling. Jadi, siswa lebih tertarik mengikuti model pembelajaran yang variatif dari guru sehingga kemampuan kognitif, psikomotorik, dan efektif siswa semakin meningkat.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat mensosialisasikan dan mendesiminasikan hasil penelitian ini kepada guru-guru lain melalui rapat rutin, seminar kolejial, *inhouse training*, *workshop*, serta bentuk kegiatan lainnya, agar terjadi saling tukar pengalaman demi meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada Layanan Bimbingan dan Konseling.

KAJIAN PUSTAKA

Program Bimbingan Karir SMA

Program layanan Bimbingan Karir sangat diperlukan khususnya untuk meningkatkan kematangan karir bagi siswa. Berdasarkan paparan yang ada di atas maka peneliti berusaha untuk melakukan kajian lebih lanjut untuk mengembangkan program peningkatan kematangan karir melalui layanan Bimbingan Karir.

Program bimbingan dan konseling karir direncanakan berdasarkan kajian/analisis kebutuhan (*need assessment*) yang dirasakan individu pada setiap tingkatan pendidikan. Dalam merencanakan program layanan/kegiatan konseling karir, hal yang perlu diperhatikan adalah : 1) mendapatkan materi layanan/kegiatan konseling karir yang disesuaikan dengan kebutuhan dan atau masalah siswa yang dikenai layanan. Materi-materi yang diberikan disesuaikan dengan taraf perkembangan siswa, atau jika perlu disesuaikan dengan tuntutan sekolah atau lingkungan sekitar, 2) menetapkan tujuan atau hasil yang ingin dicapai, 3) menetapkan sasaran pelayanan, 4) menetapkan bahan, sumber bahan, dan narasumber, dan personil yang terkait serta perenan mereka masing-masing, 5) menetapkan metode, teknik khusus, media dan alat yang akan digunakan sesuai dengan kegiatan yang direncanakan, 6) menetapkan rencana penilaian, 7) mempertimbangkan antara layanan / kegiatan yang direncanakan dengan layanan lain atau kegiatan pendukung, dan 8) menetapkan waktu dan tempat pelaksana (Prayitno, 2004:35).

Evaluasi Layanan Bimbingan Karir

Evaluasi layanan bimbingan karir merupakan satu proses yang sistematis dalam mengumpulkan data atau informasi dan menganalisisnya untuk menilai taraf keberhasilan dan membantu melaksanakan program layanan serta pengembangan staf. Oleh karena itu, selalain dapat memberi pertimbangan efektif dan efisien tidaknya program layanan bimbingan karir evaluasipun dapat mmenjadi dasar pengembalian keputusan atas berbagai alternatif tentang program layanan bimbingan karir itu sendiri.

Berkenaan dengan evaluasi, Lesinger (1973) memakannainya sebagai proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang di harapkan dengan kemajuan yang dicapai. Sementara itu, Stufflebeam (1971) menjelaskan evaluasi sebagai proses mengupayakan data atau informasi yang berguna untuk mengambil sebuah keputusan. Sedangkan Gibson & Michael (1981) menyatakan bahwa evaluasi sebagai proses untuk menyesuaikan data obyektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program. Ahli lain memandang evaluasi sebagai proses untuk menggambarkan, memperoleh informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan (H.E. Wysong, 1974).

Evaluasi Layanan Bimbingan Karir

Menurut Suherman (2013:21) bimbingan karir adalah suatu proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran diri tersebut dengan dunia kerja itu untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tersebut. Winkel (2004) menyatakan bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan perkerjaan yang telah dimasuki.

Berdasarkan pengertian tersebut, bimbingan karir bisa bermakna sebagai suatu bantuan yang diberikan pembimbing kepada yang dibimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah karir (Nugrahawati, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, menembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Lebih lanjut diharapkan dengan layanan bimbingan karir, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan karir secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Kematangan Karir

Hal yang dipandang cukup sentral dalam ide perkembangan karir individu adalah konsep kematangan karir. Para ahli psikologi menjelaskan bahwa kematangan karir individu menyangkut berbagai dimensi kematangan psikologis yang lebih luas daripada sekedar pemilihan pekerjaan.

Super (dalam Saifudin, 2018:12) mengatakan bahwa kematangan karier sebagai suatu keberhasilan yang didapatkan individu ketika dapat menyelesaikan tugas perkembangan karier yang khas. Dipertegas pula menurut Gribbons dan Lohnes (Suprpto, 1994:18) yang menjelaskan bahwa kematangan karir lebih luas dari sekedar pemilihan pekerjaan karena akan melibatkan kemampuan individu baik dalam membuat keputusan maupun aktivitas perencanaan.

Berdasarkan pemaparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kematangan karir pada hakikatnya merupakan gambaran tingkat kesesuaian antara individu dengan pekerjaan dan dinamikanya dalam pembuatan keputusan pilihan pekerjaan. Kematangan karir itu sendiri mencakup dua domain utama, yaitu domain afektif dan domain kognitif, sehingga pada proses pengukurannya dapat menggunakan kedua domain tersebut atau menggunakan salah satunya disesuaikan dengan arah dan tujuan yang ingin dicapai.

Kematangan Karir Menurut Donald E Super

Menurut B. Hasan dalam (Rustanto, 2016) menyatakan bahwa Kematangan karir yaitu sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir. Menurut Gonzales dalam (Rustanto, 2016) Super berpendapat bahwa keberhasilan dan kesiapan remaja untuk memenuhi tugas-tugas yang terorganisir yang terdapat dalam setiap tahapan perkembangan karir disebut sebagai kematangan karir. Menurut super dalam (Rustanto, 2016) Menyatakan bahwa kematangan karir remaja dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut: Perencanaan karir (*career planning*), Eksplorasi karir (*career exploration*), Pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*), Pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja (*world of work information*), Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*), Realisasi keputusan karir (*realisation*).

Teori super dikembangkan Donald E. Super menyatakan bahwa pilihan karir seseorang adalah model yang mementingkan konsep diri. Teori perkembangan karir yang di kemukakan oleh Donald E. Super lingkupnya sangat luas, karena perkembangan jabatan itu dipandang sebagai suatu proses yang mencakup banyak faktor. Faktor tersebut sebagian terdapat pada individu sendiri dan untuk sebagian terdapat dalam lingkungan hidupnya yang semuanya berinteraksi satu sama lain dan bersama-sama membentuk proses perkembangan karier seseorang. Pilihan jabatan merupakan suatu perpaduan

dari aneka faktor pada individu sendiri seperti kebutuhan sifat-sifat kepribadian, kemampuan intelektual, dan banyak faktor di luar individu, seperti taraf kehidupan sosial-ekonomi keluarga, variasi tuntutan lingkungan kebudayaan, dan kesempatan/kelonggaran yang muncul. Titik berat dari hal-hal tersebut di atas terletak pada faktor-faktor pada individu sendiri.

Teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Donald Super ini berdasarkan 3 konsep utama yaitu *self*, *life span*, dan *life space*. Tahapan perkembangan karir menurut Super mengenai *life span - life space*, adalah hubungan antara tahapan hidup psikologis dengan teori peranan sosial untuk mendapatkan gambaran umum mengenai karir yang multi peran. Konsep perkembangan karir *life span* digambarkan oleh Super dalam pelangi kehidupan karir (*life career rainbow*). *Life career rainbow* ini menggambarkan keterkaitan antara usia dengan tahapan perkembangan yang menjadi tugas perkembangan dalam hidupnya (Thayeb, 2008).

Tahap Perkembangan Kematangan Karir Menurut Donald E Super

Donald E. Super dalam (Savickas, 2001), mengemukakan empat aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kematangan karir remaja, antara lain :

1. *Perencanaan*. Dalam aspek ini pengukuran tingkat perencanaan dilihat melalui sikap terhadap masa depan. Apabila individu telah memiliki rasa percaya diri, dapat belajar dari pengalaman, memiliki kesadaran bahwa ia perlu membuat pilihan pendidikan dan pekerjaan, dan mempersiapkan diri dalam membuat pilihan karir tersebut.
2. *Eksplorasi*. Pada aspek ini, yang di ukur adalah sikap terhadap sumber informasi. Individu yang berusaha memperoleh informasi tentang dunia kerja serta dapat memanfaatkan dan sumber informasi yang memiliki potensi seperti, orang tua, guru, dan konselor.
3. Kurang mengetahui informasi mengenai pekerjaan yang sesuai dengannya, maka individu tersebut menunjukkan nilai yang rendah dalam dimensi ini. Sedangkan, nilai tinggi ditunjukkan jika individu memiliki wawasan yang luas dan dapat menjadikan wawasan tersebut untuk mendapat informasi pekerjaan untuk dirinya sendiri dan mulai menetapkan bidang serta tingkat pekerjaan.
4. Pengambilan Keputusan. Aspek ini mengukur pengetahuan mengenai prinsip dan cara pengambilan keputusan. Individu memiliki kemandirian, membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Perkembangan Karir Pada Tahapan Usia Menurut Donald E Super

Proses perkembangan karir Donald E. Super dalam (Thayeb, 2008) dalam tahapan usia yaitu :

1. *Growth* (sejak lahir – 14 tahun). Dalam tahap ini anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*self-concept structure*).
2. *Exploration* (usia 15-24 tahun). Anak mulai memikirkan berbagai alternatif jabatan, namun belum mengambil keputusan yang mengikat.
3. *Establishment* (usia 25-44 tahun). Tahapan ini ditandai dengan usaha tekun memantapkan diri melalui seluk beluk pengalaman selama menjalani karir tertentu.
4. *Maintenance* (usia 45-64 tahun). Tahapan ini ditandai dengan proses penyesuaian berkelanjutan untuk memperbaiki posisi dan situasi kerja.
5. *Decline* (usia 65+). Pada tahap ini seseorang memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru setelah melepaskan jabatannya.

Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teoritis, dapat disusun kerangka pikir Implementasi Teori Donald E. Super Melalui Program Layanan Bimbingan Karir Untuk Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kramatwatu Kabupaten Serang Tahun Ajaran 2018/2019.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian tindakan adalah Implementasi Teori Donald E. Super Melalui Program Layanan Bimbingan Karir Untuk Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kramatwatu Kabupaten Serang Tahun Ajaran 2018/2019.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian yang disusun oleh peneliti pada penelitian tindakan ini yaitu:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kramatwatu tahun pelajaran 2018/2019.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada September s/d Nopember semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Subjek Penelitian

Subjek-subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek pelaku tindakan adalah satu orang guru mata pelajaran Bimbingan dan Konseling yaitu Dra. Ai Solihat, Kons, dibantu seorang guru kolaborator yaitu Dra. Euis Siti Maemunah.
- b. Subjek penerima tindakan adalah siswa kelas Kelas XII berjumlah 30 siswa dengan rincian 13 laki-laki dan 17 perempuan .

Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran dan belajar dari pengalamannya sendiri, dapat mencobakan gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu (Wiraatmaja, 2006). Desain penelitian tindakan kelas berbentuk 2 siklus merupakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan M. Taggart (1993). Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Namun diawali dengan refleksi awal atau disebut dengan prapenelitian (Tampubolon, 2011).

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum mengadakan tindakan penelitian, peneliti mengadakan observasi serta mencari data kemampuan awal penguasaan materi Program Linier Dua Variabel dari siswa. Model penelitian yang digunakan adalah model kemmis dan taggart, yaitu model spiral, dimana dalam model spiral ini terdiri dari 2 siklus dan dari setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi. Walaupun pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus namun bila ternyata dari dua siklus yang direncanakan masih terdapat masalah yang harus dipecahkan maka dapat dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Pelaksanaan prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Prapenelitian : merupakan refleksi awal sebelum penelitian tindakan siklus dilakukan dengan cara mengamati aktivitas guru dan siswa sebelum diberi perlakuan yang telah direncanakan. Hasil observasi awal ini yang akan dijadikan dasar untuk memberikan perlakuan tentang pembelajaran di kelas

Siklus I : Perencanaan, Tindakan dan Pengamatan dan Refleksi

Siklus II : Perencanaan, Tindakan dan pengamatan dan Refleksi.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kualitas layanan, motivasi siswa, dan hasil belajar pada mata pelajaran Bimbingan dan Konseling. Hal ini dilakukan dengan metode Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling guna meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Siswa di kelas XII SMA Negeri 1 Kramatwatu Tahun 2018/2019. Jadi data dikumpulkan dengan instrument sebagai berikut: Instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas, Instrumen penilaian motivasi belajar siswa dan Instrument penilaian/tes

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi.
2. Tes.
3. Studi Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Pemaparan data
4. Interpretasi data, dan
5. Bandingkan hasil analisis data setiap siklus (dalam bentuk matriks, tabel, atau deskriptif: Rangkuman perbandingan hasil penelitian setiap siklus sebelum pembahasan).

Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian tindakan kelas diasumsikan bila dilakukan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran, sehingga berdampak terhadap perbaikan pada kematangan karir siswa. Urutan indikator secara logika ilmiah disusun kembali menjadi:

1. Indikator keberhasilan kualitas proses pembelajaran minimal “baik” (indikator ini untuk tujuan umum dan tujuan penelitian).
2. Indikator keberhasilan motivasi belajar minimal “baik”.
3. Indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar (KKM) = 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan Kelas

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kramatwatu Kabupaten Serang. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Salah satunya adalah tempat dan waktu penelitian.

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, peneliti memberikan penjelasan bahwa kegiatan penelitian yang akan dilakukan adalah kegiatan Bimbingan karir Donald E Super untuk meningkatkan kematangan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kramatwatu dengan dua siklus. Secara rinci, hasil yang didapatkan dalam proses Prasiklus antara lain: Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Pada tahap (1) Perencanaan tindakan diawali dengan menyusun perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan yang meliputi komponen: menyusun silabus mata pelajaran Bimbingan dan Konseling, menyusun dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Bahan Ajar (Materi Pelajaran) yang telah tersusun dalam program. Tahap (2) Observasi, yaitu tahap pengamatan pada proses pelaksanaan. Secara simultan pada saat pembelajaran berlangsung, kolaborator melakukan pengamatan dan penilaian atas pembelajaran di kelas menggunakan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas dan melakukan observasi keaktifan siswa secara berkelompok. Dan tahap terakhir yaitu Refleksi yaitu merefleksi hasil evaluasi sebelum diberikannya tindakan dari program layanan Bimbingan dan Konseling.

2. Siklus 1

- a. Perencanaan Tindakan
- b. Pelaksanaan Tindakan

c. Observasi dan Evaluasi

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes I dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses layanan bimbingan karir yang telah dilakukan. Berikut detail data observasi proses hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Observasi pada Siklus 1

No	Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Tuntas	Tdk Tuntas
		A	B	C	D				
1.	Abyan Khairul Hasyani	2	2	2	3	9	75	√	
2.	Achmad Miladi Siregar	2	3	3	2	10	83	√	
3.	Agus Miftah	2	3	2	2	9	75	√	
4.	Afif Taudin	2	3	3	2	10	83	√	
5.	Alistya Kurnia Seira	1	2	3	3	9	75		√
6.	Ana Haerotunnisa	3	2	2	2	9	75	√	
7.	Anggel Veronika Siahaan	3	2	2	3	10	83	√	
8.	Arzetty Widya Yolanda	2	2	3	1	8	67		√
9.	Ayu Rizi Wulandari	1	1	2	1	5	42		√
10.	Bela Darmawati	2	2	3	1	8	67		√
11.	Dewi Mudawi	2	1	2	1	6	50		√
12.	Diana Sari	2	2	2	3	9	75	√	
13.	Fahruroji	2	2	2	3	9	75		√
14.	Fajar Muharam	2	1	3	2	8	67		√
15.	Fauziah Ria Usmayani	1	1	2	2	6	50		√
16.	Ferdi	3	2	2	3	10	83	√	
17.	Fikri Alfin	2	2	3	1	8	67		√
18.	Hael Primadini	3	2	3	2	10	83	√	
19.	Halim Kusuma	2	3	2	3	10	83	√	
20.	Lenny Kurniawati	2	2	2	3	9	75	√	
21.	Luthfi Rahmat Alwani	2	2	2	3	9	75	√	
22.	Maulida Husna	2	2	2	3	9	75	√	
23.	Nurhasanah	2	2	2	3	9	75	√	
24.	Rendi Halomoan	2	2	2	3	9	75	√	
25.	Retno Rahmawati	1	1	2	2	6	50		√

26.	Ricky Andre Purba	2	2	2	3	9	75	√	
27.	Riski Yana Rahman	2	2	2	3	9	75	√	
28.	Saza Agustin	3	2	3	2	10	83	√	
29.	Sinta Rohmawati	3	2	3	2	10	83	√	
30.	Tri Juhenah	2	2	2	3	9	75	√	
Jumlah							2174	20	10
Jumlah seharusnya= 3000 Jumlah yang diperoleh = 2174 Rata-rata= 72 Prosentase = 66%									

Dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa proses kematangan karir siswa melalui bimbingan karir dengan mengimplementasikan teori Donald E Super sudah diterapkan secara keseluruhan pada siklus pertama dan diakhir siklus diberikan tes akhir siklus 1 untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan kematangan karir siswa sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Adapun hasil tes kematangan karir siswa pada akhir siklus 1 disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Pada Siklus 1

NO	KONDISI	FREKUENSI	PRESNTASE	RATA-RATA
1	Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75	24	85,81 %	72 %
2	Siswa yang memperoleh nilai ≤ 75	6	14,19 %	
JUMLAH		30	100 %	

Tabel di atas memberikan informasi bahwa adanya peningkatan rata-rata kematangan karir siswa sebelum dan sesudah penelitian tindakan kelas menjadi 72 %. Jika dilihat dari indikator hasil pada rata-rata hasil tes kematangan karir siswa melalui teori Donald E Super maka masih menunjukkan belum mencapai tahap ketuntasan. Hal ini dikarenakan rata-ratanya belum mencapai ketuntasan minimal yaitu 75. Juga pada siklus I ini masih terdapat 14,19% siswa yang belum memenuhi batas ketuntasan minimal meski rata-rata siswa yang belum tuntas masih pada taraf interval yang normal. Hal ini menunjukkan hasil yang belum optimal sehingga perlu diadakan kembali pembelajaran pada siklus II.

a. Refleksi

Tujuan refleksi adalah melakukan evaluasi hasil tindakan peneliti yang telah dilakukan pada siklus I.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

b. Pelaksanaan Tindakan

c. Observasi dan Evaluasi

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes II dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses layanan bimbingan karir yang telah dilakukan. Berikut detail data observasi proses hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Observasi pada Siklus II

No	Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Tuntas	Tdk Tuntas
		A	B	C	D				
1.	Abyan Khairul Hasyani	2	2	2	3	9	75	√	
2.	Achmad Miladi Siregar	2	3	3	2	10	83	√	
3.	Agus Miftah	2	3	3	2	10	83	√	
4.	Afif Taudin	2	3	3	2	10	83	√	
5.	Alistya Kurnia Seira	2	2	2	3	9	75	√	
6.	Ana Haerotunnisa	3	2	2	2	9	75	√	
7.	Anggel Veronika Siahaan	3	2	2	3	10	83	√	
8.	Arzetty Widya Yolanda	3	2	2	3	10	83	√	
9.	Ayu Rizi Wulandari	3	2	2	3	10	83	√	
10.	Bela Darmawati	3	2	2	2	9	75	√	
11.	Dewi Mudawi	2	3	3	2	10	83	√	
12.	Diana Sari	3	3	3	3	12	100	√	
13.	Fahrurroji	2	2	2	3	9	75	√	
14.	Fajar Muharam	2	1	3	2	8	67		√
15.	Fauziah Ria Usmanyani	3	2	2	3	10	83	√	
16.	Ferdi	3	3	2	3	11	92	√	

17.	Fikri Alfin	2	2	3	1	8	67		√
18.	Hael Primadini	3	3	2	3	11	92	√	
19.	Halim Kusuma	3	3	3	3	12	100	√	
20.	Lenny Kurniawati	2	2	2	3	9	75	√	
21.	Luthfi Rahmat Alwani	2	2	2	3	9	75	√	
22.	Maulida Husna	3	3	2	3	11	92	√	
23.	Nurhasanah	2	2	2	3	9	75	√	
24.	Rendi Halomoan	3	3	2	3	11	92	√	
25.	Retno Rahmawati	2	2	2	3	9	75	√	
26.	Ricky Andre Purba	2	2	2	3	9	75	√	
27.	Riski Yana Rahman	2	2	2	3	9	75	√	
28.	Saza Agustin	3	2	3	2	10	83	√	
29.	Sinta Rohmawati	3	2	3	2	10	83	√	
30.	Tri Juhenah	2	2	2	3	9	75	√	
Jumlah							2432	28	2
Jumlah seharusnya = 3000 Jumlah yang diperoleh = 2432 Rata-rata = 81 Prosentase = 93 %									

Dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa proses kematangan karir siswa melalui bimbingan karir dengan mengimplementasikan teori Donald E Super sudah diterapkan secara keseluruhan pada siklus pertama dan diakhir siklus diberikan tes akhir siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan kematangan karir siswa sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Adapun hasil tes kematangan karir siswa pada akhir siklus II disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Tes Pada Siklus II

NO	KONDISI	FREKUENSI	PRESNTASE	RATA-RATA
1	Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75	28	97, 81 %	81 %
2	Siswa yang memperoleh nilai ≤ 75	2	2,19 %	
JUMLAH		30	100 %	

Tabel memberikan informasi bahwa adanya peningkatan rata-rata hasil implementasi teori Donald E Super terhadap siswa berupa kemampuan kematangan karir pada siklus II adalah 81,00 %. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 97,81% dengan jumlah siswa 28 orang dan yang belum tuntas 2 orang. Secara klasikal hasil implementasi teori Donald E Super terhadap siswa berupa kemampuan kematangan karir pada proses layanan bimbingan karir siklus II sudah mencapai target karena melebihi indikator yang ditetapkan yaitu 81%.

d. Refleksi

Data hasil observasi pada siklus II setelah dievaluasi, menunjukkan bahwa selama proses layanan bimbingan karir dengan model teori Donald E Super untuk meningkatkan kematangan karir siswa pada siklus II tidak terdapat kendala yang berarti dan secara keseluruhan pelaksanaan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari indikator keberhasilan hasil layanan bimbingan karir dengan model teori Donald E Super telah tercapai. Penilaian hasil bimbingan karir berupa rata-rata kemampuan kematangan karir mencapai 81,00, hal ini berarti melebihi KKM yang sudah ditentukan yaitu 75 dengan siswa yang tuntas sebanyak 28 Orang (97,81%). Dengan demikian peneliti dan observer memutuskan bimbingan karir berupa rata-rata kemampuan kematangan karir meningkat melalui layanan bimbingan karir dengan implementasi teori Donald E Super sehingga penelitian tindakan kelas diakhiri pada siklus II.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bahwa kemampuan kematangan karir siswa mengalami peningkatan. Siswa dinyatakan tuntas apabila mencapai nilai lebih dari ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yaitu 75. Indikator keberhasilan penelitian dapat dilihat dari peningkatan rata-rata kemampuan kematangan karir siswa dari tiap siklusnya. Dari tabel diperoleh rata-rata kemampuan kematangan karir pada siklus I diperoleh hasil 72 % dan setelah diberikan perlakuan pada siklus II adanya peningkatan yang diperoleh dengan rata-rata kemampuan kematangan karir menjadi 81,00 %.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketercapaian Hasil belajar siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian layanan dengan metode Layanan Bimbingan Dan Konseling memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (Ketercapaian kematangan karir meningkat dari siklus II dan III) untuk ranah psikomotor yaitu siklus I (66%), siklus II (93%) pada siklus II Ketercapaian nilai siswa secara klasikal.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode Layanan Bimbingan Dan Konseling dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata—rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran paling dominan adalah belajar dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode Layanan Bimbingan dan Konseling dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mempraktikkan hasil pembelajaran, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik dalam prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Program bimbingan karir berbasis teori Donald E Super ini diberikan kepada siswa sebagai upaya dalam menumbuhkan fleksibilitas dan keterampilan yang diperlukan untuk menjajaki berbagai alternatif pilihan vokasional dan mengembangkan komitmen atas pilihan tersebut. Fleksibilitas dan ketrampilan yang dimiliki siswa dapat digunakan sebagai bekal dalam menumbuhkan identitas vokasional sepanjang rentang kehidupan, karena gambaran identitas vokasional yang ditampilkan oleh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kramatwatu Kabupaten Serang tidak bersifat permanen.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Marcia (1993, hlm. 22) bahwa setiap kategori yang sudah dicapai tidak bisa bersifat permanen, dan dapat berubah seiring dengan perkembangan orang. Sejak masa remaja dan masa berikutnya, akan semakin banyak orang berkategori untuk mencapai prestasi (Papalia, dkk., hlm. 592). Namun, banyak orang bahkan orang dewasa awal, yang masih berada pada kategori kebingungan dalam menentukan karirnya (Kroger, 1993, hlm. 91).

Kecenderungan siswa yang berada pada status identitas vokasional *achievement* setelah dilakukan intervensi berupa program layanan bimbingan karir berbasis teori Super menunjukkan bahwa program bimbingan karir berbasis teori Super efektif untuk mengembangkan identitas vokasional siswa

sebagaimana yang dikemukakan oleh Raskin (dalam Archer, 1994, hlm. 155) yang berpendapat bahwa bimbingan karir dapat digunakan untuk mengembangkan identitas vokasional. Bantuan profesional yang digunakan dalam bimbingan karir harus berfokus pada perkembangan peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tindakan kelas ditarik simpulan bahwa penerapan Implementasi Teori Donald E. Super Melalui Program Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kramatwatu Kabupaten Serang Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam pembelajaran Bimbingan Konseling.

Adapun kesimpulan secara umum Penelitian Implementasi Teori Donald E. Super Melalui Program Layanan Bimbingan Karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa dapat disimpulkan bahwa gambaran umum identitas vokasional siswa sebelum dilakukan intervensi berada pada kategori kebingungan (*diffusion*), setelah diberi intervensi meningkat menjadi *achievement* atau lebih kepada kematangan serta kesiapan siswa dalam menentukan karirnya. Secara umum Implementasi Teori Donald E. Super Melalui Program Layanan Bimbingan Karir efektif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kramatwatu Kabupaten Serang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan maka diperoleh hasil bahwa kemampuan kematangan karir siswa mengalami peningkatan. Siswa dinyatakan tuntas apabila mencapai nilai lebih dari ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yaitu 75. Adapun hasil yang diperoleh rata-rata kemampuan kematangan pada siklus I diperoleh hasil 72 % dan setelah diberikan perlakuan pada siklus II adanya peningkatan yang diperoleh dengan rata-rata kemampuan kematangan karir menjadi 81,00 %.

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti dan kolaborator menyampaikan saran untuk: Bagi Guru di SMA Negeri 1 Kramatwatu agar mempelajari hasil penelitian kolaborasi ini, dan terdorong memperbaiki kualitas pembelajaran serta peningkatan hasil belajar baik aspek akademik maupun nonakademik karena kolaborator adalah guru di SMA Negeri 1 Kramatwatu. Sebaiknya siswa memiliki sikap yang berani dalam proses pembelajaran, lebih aktif, termotivasi belajar untuk semua mata pelajaran seperti pembelajaran kooperatif yang dilakukan peneliti, karena hasilnya sangat baik dan positif.

Dengan rendah hati tim peneliti memohon kepada Kepala Sekolah dapat mensosialisasikan hasil penelitian ini kepada guru atau MGMP dan akan difasilitasi oleh anggota tim sebagai guru di kelas XII karena hasil penelitian sangat baik dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Creed, Peter A. dan Patton, Wendy A. (2003). *Predicting Two Components of Career Maturity in School Based Adolescents*. *Journal of Career Development* 29 (4): pp 277-290.
- Hakim, Lukman. 2019. *Aplikasi Mind Map Dalam Pembelajaran IPA SMK*. Jombang: Penerbit Delta Pustaka.
- Hakim, Lukman. 2020. Aplikasi Mind Map Dalam Pembelajaran IPA SMK. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 5 (2), 1-6.
- Hakim, Lukman. 2020. Aplikasi Mind Dalam Pembelajaran IPA SMK. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 5 (2), 1-6 (ejournal.smkn1sookomojkerto.sch.id) diunduh tanggal 23 Februari 2020.
- Hidayat, D. R., & Prabowo, A. S. (2019). *A Career Development Program for Higher Education in Indonesia; The Strategy to Achieve Career Maturity*. 1st International Conference on Advanced Multidisciplinary Research (pp. 125-129). Makassar: Atlantis Press.
- Hoyt. (2001). *Rethinking Career Education in Schools Foundations for a New Zealand Framework*. *Journal Career Service*. Wellington, New Zealand.
- Jatmika, D. (2015). *Gambaran Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. *PSIBERNETIKA*, VIII(2), 185-203.
- Kroger, J. (2000). *Identity development: Adolescence through adulthood*. Newbury Park, CA: Sage
- Marcia, J. E., Waterman, A S., Matteson, D. R, Archer S. L, & Orlofsky, J. L.(Eds.). (1993). *Ego identity: A handbook for psychosocial research*. New York: Springer.
- Purwanta, Edy. (2012). *Upaya Meningkatkan Eksplorasi Karier Anak Berkebutuhan Khusus*. *PPSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1 (2): 1-9.
- Rustanto, A. E. (2016). *Kepercayaan Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Di Politeknik Lp3i Jakarta Kampus Jakarta Utara*. *Jurnal Lentera Bisnis*.
- Savickas, M. L. (2001). A Developmental Perspective on Vocational Behavior: Career Pattern, Salience, and Themes. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*(1), 52-53.
- Suherman, Uman. (2013). *Bimbingan dan Konseling Karir: Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: Rizqi Press.
- Super, D. S. (1992). *Applying Career Development Theory to Counseling*. USA: Brooks/Cole Publishing Company.

- Saifudin, Ahmad. (2018). *Kematangan Karier Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saka, N., Gatti, I., Kelly KR. (2008). *Emotional and Personality Related Aspects of Career Decision Making Difficulties*. *Journal of Career Assessment*, NOV, Vol.16(4), p. 403-424.
- Salahudin, Anas. (2016). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Super, D. E. (1975). *The Psychology of Career: An Introduction to Vocational Development*. New York: Harper
- Thayeb, M. M. (2008). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdiknas.